

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penguasaan Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Penguasaan materi merupakan salah satu keterampilan yang menjadi landasan pokok yang harus dimiliki seorang guru Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar. Guru dikatakan profesional apabila mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.¹

Dalam menentukan bahan pelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang serius, karena bahan pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan sosial disamping perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dalam menentukan

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain...*, hal. 141

bahan pelajaran perlu memerhatikan beberapa hal yaitu, signifikansi, kegunaan minat, dan perkembangan manusiawi. Bahkan yang harus diperhatikan adalah bagaimana bahan ajar atau materi yang akan disajikan kepada anak didik dirancang dan diorganisasi dengan baik.²

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar:

1. Peningkatan kemampuan penguasaan materi pembelajaran Akidah Akhlak oleh guru di MA Maarif NU Kota Blitar dilakukan secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, mengikuti diklat mata pelajaran dan berdiskusi dengan teman sejawat.

Hal tersebut harus dilakukan oleh semua guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi agar ketika mengajar dikelas guru bisa menjelaskan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi yang luas dan mendalam sangat berpengaruh terhadap peserta didik, terutama ketertarikan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Kunandar dalam bukunya “Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru” beliau mengemukakan, guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan,

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 67

tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan.³

Jadi, guru harus menguasai bahan pelajaran sehingga dapat membuat perencanaan dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, serta membimbing peserta didik ke arah tujuan yang diharapkan.

Guru profesional adalah guru yang menguasai materi, sehingga murid menjadi tidak ragu akan ilmu yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif" yang mengungkapkan menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan murid.⁴

2. Guru Akidah Akhlak dalam memilih materi pembelajaran meliputi empat langkah yang ditempuh. *Pertama*, mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk KTSP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk K13 dulu yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan materi pembelajaran. *Kedua*, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. *Ketiga*, memilih materi pembelajaran yang relevan dengan memilih materi pembelajaran yang sesuai yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ataupun Kompetensi Inti dan

³Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 61

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru...*, hal. 115

Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. *Keempat*, memilih sumber materi pelajaran.

Ini sesuai dengan pernyataan Dadan F. Ramdhan, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar : Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aspek standar kompetensi tersebut memerlukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang berbeda-beda untuk membantu pencapaiannya.
- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran: Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar: Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.⁵

⁵Dadan F. Ramdhan, *Pemilihan Materi Pelajaran*, 2010. Dalam file pdf, hal. 1-3

3. Cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik yang dapat mudah dicerna dan dipahami peserta didik.

Dalam menjelaskan ataupun menyampaikan materi, seorang guru harus menjelaskan dengan sejelas-jelasnya dan peserta didik memahami. Pemahaman peserta didik terhadap konsep baru dapat ditingkatkan melalui pemberian contoh yang jelas dan nyata yang sedapat mungkin diambil dari kehidupan sehari-hari yang sekiranya mudah dicerna atau dipahami oleh peserta didik tersebut. Pemberian contoh yang dikaitkan dengan proses pengambilan kesimpulan dan dari pengambilan kesimpulan dikembangkan dengan contoh yang lebih dalam akan memberikan penjelasan yang efektif dan efisien. Sehingga memudahkan peserta didik dalam merangkaikan pikirannya untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

4. Guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran masih ada hambatan dalam setiap pertemuan.

Yang menjadi hambatan adalah peserta didik itu sendiri. Materi Akidah Akhlak di MA sebenarnya pendalaman dan perluasan bahan kajian dari materi pelajaran MTs. Selain itu dalam materi Akidah Akhlak banyak ayat-ayat Alquran. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan.

Hambatan atau permasalahan yang sering dihadapi guru diantaranya:

a. Karakter peserta didik.

Harus diakui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku pada peserta didik. Guru harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang proses pembelajaran.

b. Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku sebenarnya juga adalah bagian dari karakter yang dimiliki oleh peserta didik, tetapi ini lebih di fokuskan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh peserta didik, sikap dan perilakulah yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya peserta didik di sekolah.

c. Minat dan bakat

Guru diwajibkan untuk menemukan bakat dan minat peserta didik. Penyaluran bakat dan minat peserta didik secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebaliknya akan menimbulkan masalah bagi guru, sekolah dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang terpendam bakat dan minatnya pada umumnya menjadi peserta didik yang agresif, melawan dan suka melakukan tindakan-tindakan negatif yang melanggar tata tertib sekolah.

d. Daya serap peserta didik

Inilah kendala yang sering dihadapi oleh guru, tingkat daya serap peserta didik yang rendah terhadap materi pelajaran akan mengganggu rencana guru, alokasi waktu belajar, dan lain sebagainya.

Jangan terlalu cepat mendiskreditkan peserta didik karena kelambatannya menerima materi, namun sedapat mungkin guru menemukan strategi yang tepat yang dapat mendorong peserta didik memaksimalkan kemampuannya menerima dan menyerap materi yang diajarkan.

e. Kurangnya disiplin peserta didik

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang diberikan, disiplin terhadap proses pembelajaran dan lain sebagainya. Mengajar di kelas yang siswanya memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengajar di kelas yang memiliki disiplin rendah. Akan tetapi guru tidak boleh menyerah dengan permasalahan ini, guru harus mengembalikan kedisiplinan peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

f. Peserta didik terlalu pasif

Pernahkah anda menemukan situasi seperti baik ditanya maupun tidak mereka tetap diam? Situasi ini menyulitkan guru, guru sulit memastikan bahwa mereka telah mengerti dan paham materi atau belum. Solusinya tentu saja harus memancing mereka agar menjadi aktif sehingga anda dapat membaca dan menganalisis sejauh mana tingkat penerimaan mereka terhadap materi yang diajarkan.

g. Tidak tenang di dalam kelas

Walaupun jumlahnya sangat kecil namun aktivitas ini cukup mengganggu anda dan peserta didik lainnya. Anda harus menemukan solusinya, jangan terlalu cepat menyalahkan peserta didik karena boleh jadi sumber masalahnya adalah anda. Misalnya anda mengajar terlalu membosankan, cara anda berkomunikasi tidak jelas, materi terlalu padat, atau situasi lain misalnya ruangan terlalu panas, banyak gangguan dari luar, meja dan kursi tidak menyenangkan dan lain sebagainya.

h. Kepercayaan peserta didik pada anda

Jangan sepelekan tentang ini, salah satu keberhasilan pembelajaran antara lain tentang keyakinan peserta didik pada anda. Keyakinan dimaksud adalah mereka tidak salah belajar pada anda karena anda menguasai materi sehingga mendorong mereka mencintai pelajaran yang anda ajarkan.

i. Pujian

Peserta didik sebenarnya haus dengan pujian dari anda, saat ini banyak guru mengabaikannya karena lebih menitikberatkan pada penyelesaian materi pelajaran. Karena kurangnya pujian yang diperolehnya sehingga mengurangi motivasi belajarnya, sementara motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

j. Hanya mengikut saja

Banyak peserta didik hanya memposisikan dirinya berada dibelakang, mereka tidak mau menjadi yang terdepan. Mudah saja menemukan peserta didik seperti ini, mereka selalu berusaha duduk dibelakang, tidak mau duduk didepan. Guru akan kesulitan memulai pembelajaran apabila peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk berbuat, apalagi paradigma pendidikan saat ini telah berubah dari “diberi tahu” menjadi “mencari tahu”.⁶

5. Sikap peserta didik ketika guru menguasai materi pembelajaran dengan luas dan mendalam yaitu peserta didik akan memperhatikan pelajaran dengan serius dan banyak yang mengajukan pertanyaan, sehingga hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata bahwa: “seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Ia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya”.⁷ Seperti juga yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa: “guru dalam mengajar harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkan”.⁸

Dengan kata lain, saat guru menguasai materi secara luas dan mendalam, itu akan berdampak pada perhatian peserta didik terhadap

⁶Voice Teacher, 10 Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, <http://voice-teacher.blogspot.co.id/2016/07/10-masalah-yang-dihadapi-guru-dalam.html>. Diakses 17 Januari 2020 pukul 11.28 WIB

⁷Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 142

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 173

pelajaran dan membuat peserta didik aktif bertanya, tentu saja berimbaskan pada hasil yang dicapai peserta didik.

Jadi, penguasaan materi merupakan salah satu ciri dari kompetensi guru yang profesional. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

B. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Maarif NU Kota Blitar seperti dibawah ini:

1. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.⁹

Dalam kegiatan belajar-mengajar, media pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif peserta didik serta mempersatukan pengamatan mereka.¹⁰

2. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan.

Pemanfaatan media bukanlah sembarangan, karena media terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru harus melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitra, guru memperhatikan beberapa prinsip dalam memilih dan

⁹Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 135

¹⁰M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 24

menggunakan media diantaranya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi kondisi peserta didik, kemudian juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat maka akan membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan berdampak positif bagi minat dan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Basyarudin Usman dan Asnawir dalam bukunya "Media Pembelajaran". Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan atau materi yang akan disampaikan, ketersediaan alat yang tersedia, pribadi guru, minat, dan kemampuan peserta didik dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.¹¹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam bukunya "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran" mengungkapkan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya: (a) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotor; (b) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas; (c) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa; (d) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru; (e)

¹¹M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...*, hal. 121

Pemilihan media harus sesuai kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria ataupun prinsip sebelum menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi, dan juga kondisi lingkungan belajar.

3. Guru profesional dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran Al-Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar diantaranya: LCD proyektor, Laptop, dan papan tulis, dan modul.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Walaupun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku), selain itu banyak juga sekolah yang telah

¹²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 224

memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *Overhead Projector* (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan oleh sebagian besar guru.

Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar menggunakan beberapa media pembelajaran, diantaranya LCD proyektor, laptop, dan papan tulis, dan modul. media yang paling sering digunakan adalah papan tulis dan LCD proyektor. Papan tulis selalu digunakan guru untuk memberi ketajaman dalam penjelasan materi. Dan LCD proyektor digunakan guru untuk membantu memudahkan penyampaian pelajaran dan menampilkan materi dalam bentuk slide dari materi ataupun video yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Dengan penggunaan media ini peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penjelasan diatas didukung oleh Zakiyah Darajat dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, menurut beliau ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya papan tulis, karton, proyektor dan semua alat yang dipakai dalam laboratorium.¹³

4. Sikap peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran yaitu peserta didik mengikuti setiap tahap pembelajaran yang dilakukan

¹³Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 230

dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik memuaskan.

Media pembelajaran juga mempengaruhi sikap peserta didik ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media yang tepat peserta didik akan mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan semangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga peserta didik lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Syafruddin Nurdin dalam bukunya “Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum” mengemukakan fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Pada dasarnya fungsi media adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta didik menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan cepat.¹⁴

Dengan demikian, media mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik ketika guru menggunakan media saat mengajar, yakni siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, dan lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁴Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional...*, hal. 97

Dari uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa guru Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar sudah cukup mempunyai kompetensi profesional dalam pemanfaatan media, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam proses belajar mengajar, selain itu juga sudah menerapkan kriteria atau prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran dan dengan cepat memahami materi.

C. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran hal yang menjadi pertimbangan guru yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran, harus sesuai dengan karakter peserta didik, guru menguasai metode, situasi dan kondisi kelas.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.¹⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Sunhaji bahwa: “tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menuntut dipilihnya metode yang relevan dalam praktik pengajarannya. Pemilihan

¹⁵Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar...*, hal. 3

metode perlu mempertimbangkan sifat bahan pengajaran, dan kecakapan guru dalam memilih dan melaksanakan metode mengajar. Peranan siswa sangat sentral dalam sistem pengajaran, oleh karena itu kondisi-kondisi serta kebutuhan siswa menjadi tolok ukur pemilihan unsur pengajaran, termasuk metodenya. Pemilihan serta penggunaan metode mesti mempertimbangkan diri siswa yaitu seberapa jauh siswa dapat diikutsertakan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Penjelasan diatas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Agama Islam”, menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pelajaran berlangsung.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru harus memperhatikan kriteria pemilihan metode sebelum mengajar, misalnya harus sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebaliknya jika tidak tepat dalam memilih dan menggunakan metode, maka guru akan mengalami kegagalan dalam penyampaian materi, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

¹⁶Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep, Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.43-45

¹⁷M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 31

2. Guru profesional harus menguasai metode pembelajaran, karena dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode. Selain itu guru juga menggunakan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Tohirin bahwa: “dengan metode mengajar yang bervariasi, berarti guru tidak mengajar dengan satu metode saja, tetapi berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan situasi, dan lain-lain. Dengan metode yang bervariasi akan menimbulkan rasa senang pada peserta didik, tidak cepat bosan atau jenuh. Peserta didik pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.”¹⁸

3. Metode yang digunakan di MA Maarif NU Kota Blitar dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, hafalan, bimbingan teman sejawat, dan demonstrasi.

Metode pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.¹⁹

Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar. Metode yang digunakan akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru sebaiknya mengetahui jenis-jenis metode mengajar, agar

¹⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran....*, hal. 178

¹⁹Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar....*, hal. 7

dapat menyesuaikan metode tersebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi metode mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun beberapa metode pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, bimbingan teman sejawat, dan demonstrasi. Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari beberapa metode di atas metode yang harus digunakan pada setiap pembelajaran yaitu ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan, dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Hal tersebut didukung oleh Achmad Patoni dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam”, menurut beliau terdapat berbagai jenis metode pendidikan agama, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karya wisata dan uswatun hasanah. Adapun metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mendasar bagi usaha untuk penyampaian informasi.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MA Maarif NU Kota Blitar

²⁰Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 110

menggunakan beberapa metode. Metode tersebut diantaranya metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, bimbingan dan teman sejawat,

Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling penting adalah ceramah. Guru harus menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Hal ini karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyamakan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran. Penggunaan beberapa metode diatas bukanlah sembarangan akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Sikap peserta didik ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka semangat peserta didik untuk belajar Akidah Akhlak juga tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat memahami materi yang disampaikan.

Ketika seorang guru menguasai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang diinginkan. Penjelasan diatas didukung oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif" yang menjelaskan sebagai seorang guru, harus mengenal bermacam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif,

sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses kegiatan belajar mengajar.²¹

Guru harus mengetahui macam dan karakteristik metode, agar guru bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode, peserta didik tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan guru sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Peserta didik akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran jika menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar. Pembelajaran akan menarik ketika guru menggunakan metode yang bervariasi.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” beliau menjelaskan, guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar Akidah Akhlak tinggi, dengan begitu mereka semangat mengikuti pelajaran dan juga dengan cepat

²¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru....*, hal. 139

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 65

memahami materi yang disampaikan. Selain itu pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi dan pemilihan metode tersebut bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan ketika menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.